

**PENGARUH *COMPANY GROWTH*, PROFITABILITAS, STRUKTUR
MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI
Tahun 2018-2022)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

ANDINI APRILIANA

NIM : 31402000029

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH *COMPANY GROWTH*, PROFITABILITAS, STRUKTUR
MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI
Tahun 2018-2022)**

Disusun Oleh:

Andini Apriliana

NIM: 31402000029

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 27-12-2023

Pembimbing



Dr. Kiryanto, SE., M.Si., Akt., CA

NIDN. 0628106301

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *COMPANY GROWTH*, PROFITABILITAS, STRUKTUR
MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI
Tahun 2018-2022)**

Disusun Oleh:

ANDINI APRILIANA

Nim: 31402000029

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 12 Januari 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



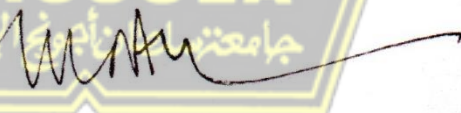
Dr. Kiryanto, SE., M.si., Akt., CA
NIDN. 0628106301

Penguji 1



Dr. Hj. Indri Kartika, SE., M.Si. Ak., CA
NIDN. 0613086401

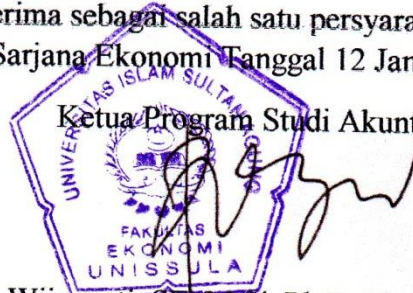
Penguji II



Drs. Osmad Muthaher, M.Si, Akt., CA.
NIDN. 0711046401

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 12 Januari 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si. Ph.D Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andini Apriliana
NIM : 31402000029
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini saya menyatakan skripsi dengan judul:

“PENGARUH *COMPANY GROWTH*, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”.

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2018-2022)

Merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiat skripsi orang lain. Seluruh isi dari skripsi ini menjadi tanggung jawab penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan seharusnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 12 Januari 2024
Yang membuat pernyataan,



Andini Apriliana
NIM. 31402000029

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andini Apriliana

NIM : 31402000029

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi*~~ dengan judul :

PENGARUH *COMPANY GROWTH*, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2022)

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 29 Februari 2024

Yang menyatakan,



(Andini Apriliana)

*Coret yang tidak perlu

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah,2: 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah,94:5-6)

“God has perfect timing, never early, never late. It takes a little patience and it takes a lot of faith. But it’s a worth the wait.”

“Untuk masa-masa sulitmu, biarlah Allah yang menguatkan. Tugasmu hanya berusaha agar jarak antara kamu dengan Allah tidak pernah jauh.”

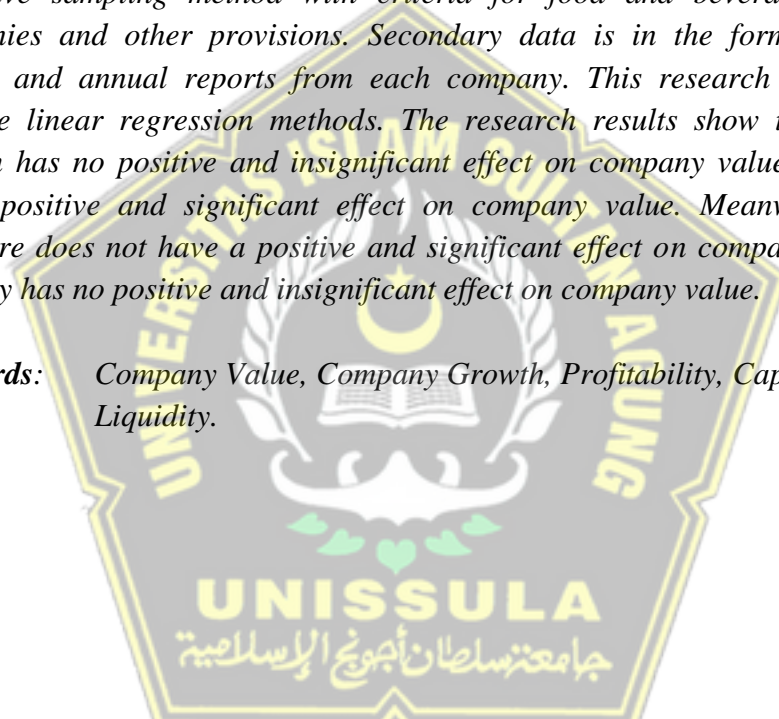
“Orang lain ga akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian succes storiesnya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Jadi tetap berjuang ya.”

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect company growth, profitability, capital structure and liquidity on company value. The independent variables consist of company growth which is measured using total asset growth, profitability which is measured by return on assets, capital structure measured by the debt to equity ratio, and liquidity measured by the current ratio. The population in this research is food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018 - 2022 period. Sampling used a purposive sampling method with criteria for food and beverage sub-sector companies and other provisions. Secondary data is in the form of financial reports and annual reports from each company. This research analysis uses multiple linear regression methods. The research results show that Company Growth has no positive and insignificant effect on company value. Profitability has a positive and significant effect on company value. Meanwhile, Capital Structure does not have a positive and significant effect on company value. And liquidity has no positive and insignificant effect on company value.

Keywords: *Company Value, Company Growth, Profitability, Capital Structure, Liquidity.*



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *company growth*, profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Variabel bebas terdiri dari *company growth* yang diukur menggunakan *total asset growth*, profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, struktur modal diukur dengan *debt to equity rasio*, dan likuiditas diukur dengan *current ratio*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan sub sektor makanan dan minuman serta ketentuan lainnya. Data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari masing-masing perusahaan. Analisis penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *Company Growth* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Struktur Modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan Likuiditas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, *Company Growth*, Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Company Growth*, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa secara tidak langsung penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. Kiryanto, SE., M.Si., Akt., CA. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak, ibu tercinta atas kasih sayang, seluruh cinta, doa yang tiada henti, serta dukungan moril dan materil, terimakasih atas kehidupan yang kalian

berikan. Dengan itu, tulisan ini penulis persembahkan untuk bapak ibuk.
“Bapak, Ibuk anakmu sudah berhasil menyelesaikan skripsi ini”.

6. Kepada cinta kasih kedua saudari saya, Nur Laela Oktaviana dan Ariyani. Terimakasih atas segala do’a, usaha motivasi yang telah diberikan kepada adik terakhir ini.
7. Sahabat penulis (Fina anggung, Amalya safira, Endah zakiya) yang telah banyak membantu dan membersamai proses penulis dari awal perkuliahan sampai tugas akhir. Terimakasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini. *See you on top guys.*
8. Seluruh teman kelas Kampus Seroja angkatan 2020 untuk semua dukungan, semangat dan kebersamaanya selama perkuliahan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga seluruh doa dukungan dan bantuan serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis tersebut mendapat pahala dari Allah SWT. Akhir kata, dengan seluruh kerendahan hati penulis berharrap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 9 Januari 2024



Andini Apriliana
NIM: 31402000029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Masalah.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 <i>Signaling Theory</i> (Teori Sinyal).....	11
2.2 Variabel Penelitian.....	12
2.2.1 <i>Company Growth</i>	12
2.2.2 Profitabilitas.....	14
2.2.3 Struktur Modal.....	16
2.2.4 Likuiditas.....	18
2.2.5 Nilai perusahaan.....	20
2.3 Penelitian Terdahulu.....	21
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	24

	2.4.1	Pengaruh <i>Company Growth</i> Terhadap Nilai Perusahaan	24
	2.4.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	25
	2.4.3	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	26
	2.4.4	Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	28
	2.5	Kerangka Pemikiran Teoritis	29
BAB III		METODE PENELITIAN	30
	3.1	Jenis Penelitian	30
	3.2	Populasi dan Sampel	30
	3.3	Jenis dan Sumber Data	31
	3.4	Teknik Pengumpulan Data	32
	3.5	Variabel Penelitian	32
	3.5.1	Variabel Independen	32
	3.5.2	Variabel Dependen	32
	3.6	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	33
	3.7	Teknik Analisis Data	34
	3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	35
	3.7.2	Uji Asumsi Klasik	35
	3.7.3	Model Regresi Berganda	38
	3.7.4	Uji Fit Model	39
	3.7.4.1	Uji F	39
	3.7.4.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	40
	3.7.5	Uji Hipotesis	41
BAB IV		HASIL DAN PEMBAHASAN	42
	4.1	Hasil Penelitian	42
	4.1.1	Proses Penentuan Sampel	42
	4.2	Analisis Data	43
	4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	43
	4.3	Uji Asumsi Klasik	47
	4.3.1	Uji Normalitas	47
	4.3.2	Uji Multikolinearitas	49
	4.3.3	Uji Autokorelasi	50

4.3.4. Uji Heterokedastisitas	51
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
4.5 Uji Fit Model.....	54
4.5.1 Uji Statistik F	54
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55
4.6 Pengujian Hipotesis.....	56
4.6.1 Uji Statistik t (Uji t).....	56
4.7 Pembahasan.....	58
4.7.1 Pengaruh <i>Company Growth</i> terhadap Nilai Perusahaan .58	
4.7.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	60
4.7.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan	61
4.7.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.....	62
BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Keterbatasan.....	67
5.3 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	33
Tabel 3.2 Pengambil Keputusan Autokorelasi	37
Tabel 4.1 Kriteria Distribusi Sampel.....	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji glejser.....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	53
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	56



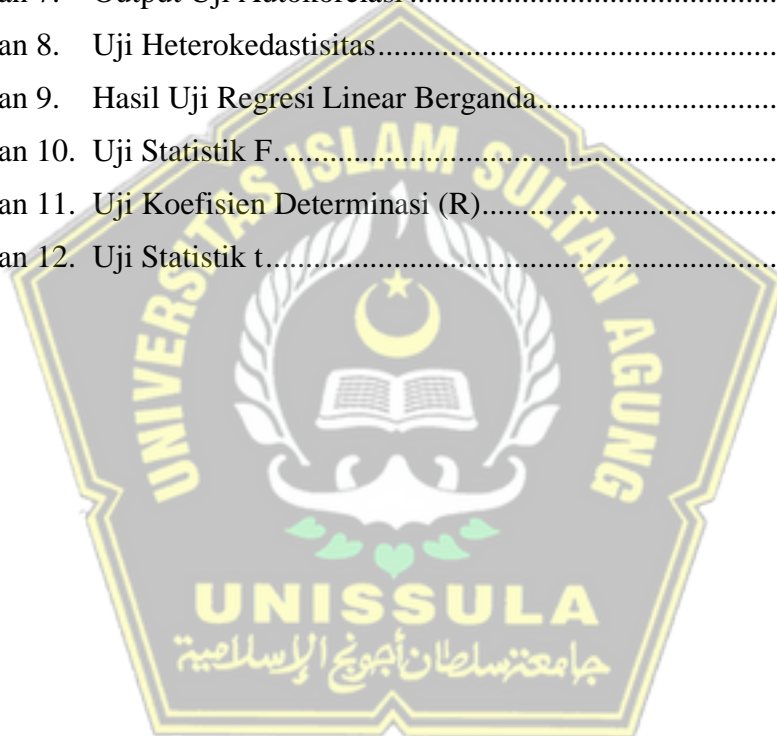
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Grafik rata-rata PBV tahun 2018-2022	3
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	29
Gambar 4.1	Hasil Uji Histogram.....	47
Gambar 4.2	Hasil Uji PP Plot.....	48
Gambar 4.3	Hasil Uji Scatterplot	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Sebelum Outlier	75
Lampiran 2. Daftar Sampel Perusahaan Setelah Outlier.....	79
Lampiran 3. Hasil Tabulasi Data	80
Lampiran 4. Output Statistik Deskriptif.....	84
Lampiran 5. Output Uji Normalitas	84
Lampiran 6. Output Uji Multikolinearitas	84
Lampiran 7. Output Uji Autokorelasi	85
Lampiran 8. Uji Heterokedastisitas.....	85
Lampiran 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	86
Lampiran 10. Uji Statistik F.....	86
Lampiran 11. Uji Koefisien Determinasi (R).....	86
Lampiran 12. Uji Statistik t.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

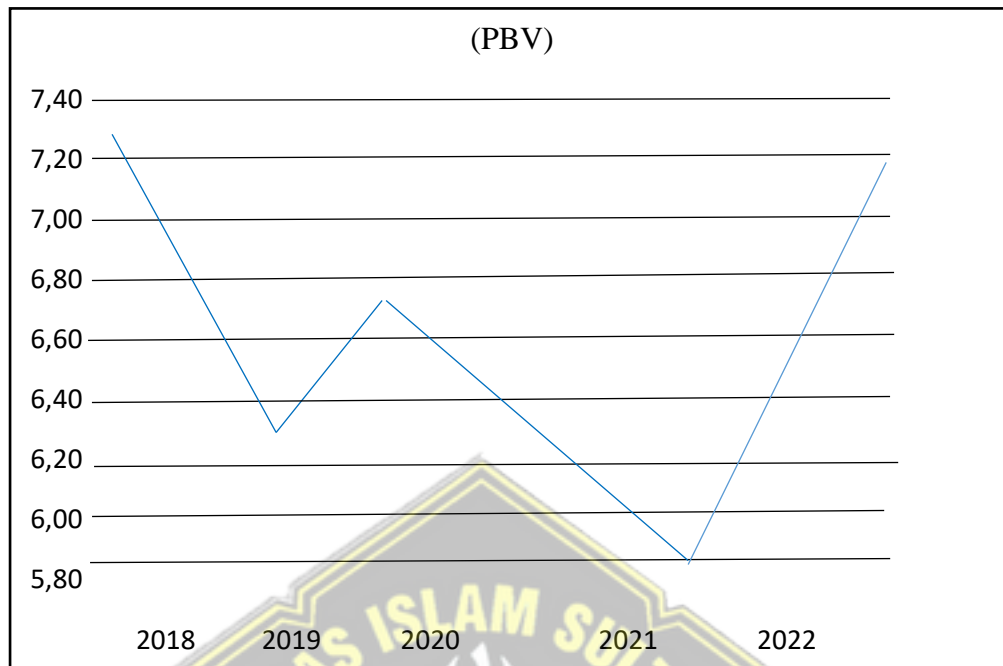
Perkembangan ekonomi semakin meningkat, sehingga menimbulkan tingginya persaingan dan tantangan yang ketat antar perusahaan dalam menarik calon investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut. Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif dan negatif. Dalam hal ini, perusahaan dituntut agar dapat melakukan berbagai hal dalam mencapai tujuan yang telah disusun rencananya dengan sedemikian rupa agar dapat tercapai dan memberikan tuntunan perusahaan dalam melakukan pengelolaan usaha pada perusahaan secara baik dan benar. Salah satu tujuannya yaitu dengan meningkatkan kemakmuran pemilik serta pemegang saham melalui peningkatan dari nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang dimaksud yaitu sejumlah harga yang dibayarkan oleh investor pada saat perusahaan tersebut akan dijual untuk mendapatkan modal tambahan dalam menjalankan operasionalnya. Tujuan dapat terwujud jika para pihak yang terlibat dengan perusahaan dapat berusaha dalam mengoptimalkan kinerja masing-masing dalam meraih tujuan tersebut. Pihak-pihak tersebut umumnya akan terlibat dalam pasar modal. Melalui pasar modal investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan dengan cara membeli surat-surat berharga yang di perdagangkan dipasar modal.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan Sub Sektor

Makanan dan Minuman menunjukkan nilai rata-rata nilai perusahaan yang cukup stabil dibanding dengan perusahaan sektor manufaktur lainnya. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman merupakan salah satu Sub Sektor dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai peluang untuk tumbuh serta berkembang. Dengan menghasilkan barang kebutuhan masyarakat maka memiliki peluang penjualan yang terus meningkat seiring dengan berkembangnya populasi manusia di Indonesia serta berkembangnya kebutuhan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berusaha dalam mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut.

Disampaikan pada tahun 2022 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI yaitu jumlah 47 korporasi. Badan Pusat Statistik merilis perekonomian Indonesia tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31% lebih tinggi dibanding 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07% dibandingkan tahun 2019 sebesar 5,02%. Sedangkan tahun 2018 tumbuh menjadi 5,17%. Dari sini bisa ditelaah bahwa pada 5 tahun berturut-turut Indonesia mencapai hal yang positif dari segi peningkatan ekonomi. Pertumbuhan ini menunjukkan adanya peningkatan produktifitas dari perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, tak terkecuali perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Namun ada beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami hal yang berkebalikan dari segi penurunan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat digambarkan dari segi *price book value* suatu perusahaan. Berikut penulis sajikan penurunan *price book value* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2018-2022:



Gambar 1.1. Grafik rata-rata PBV tahun 2018-2022

Dapat dilihat dari data berbentuk grafik diatas, terlihat bahwa rata-rata PBV perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan, pada 2020 mengalami kenaikan dan pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan kembali dan untuk 2021-2022 mengalami kenaikan kembali. PBV adalah rasio yang memiliki kegunaan untuk mengetahui apakah saham disuatu korporasi berada diangka yang mahal atau murah. Jika nilai PBV kurang dari 1, maka nilai saham perusahaan tersebut dapat dikatakan *undervalued* atau murah. Sedangkan jika PBV suatu perusahaan lebih dari 1 maka dapat dinilai *overload* atau mahal. Saham yang undervalued dapat dikatakan murah, namun apabila nilai PBV sangat jauh dari angka 1 maka hal tersebut perlu dipertanyakan nilai dari perusahaan, apakah perusahaan tersebut baik-baik saja atau sedang terjerat suatu masalah yang membuat harga sahamnya anjlok. Sebaliknya, apabila suatu perusahaan memiliki PBV diatas 1 maka nilai saham atau nilai perusahaan tersebut dapat dikatakan baik, karena orang menilai harga saham tersebut layak

memiliki nilai diatas book valuenya. Sedangkan jika PBV dari perusahaan tersebut sangat menjauhi angka 1, walaupun hal tersebut terbilang baik karena itu menandakan perusahaan yang tergolong besar, namun hal tersebut dijadikan pertimbangan para pemegang saham untuk menginvestasikan modal diperusahaan tersebut.

Faktor yang pertama yaitu adanya pengaruh dari nilai perusahaan yaitu *company growth*. Menurut L.W. Karuni & N.M Suci (2020) *company growth* merupakan peningkatan ataupun penurunan yang dapat dilihat dari naik ataupun turunnya total asset periode saat ini dengan periode sebelumnya. Asset yang dimaksud adalah aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional suatu perusahaan, perusahaan yang memiliki asset meningkat maka hasil operasionalnya juga cenderung meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan kepercayaan pihak investor terhadap perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Supami & Setyowati,2018), (L.W. Karuni & M.Suci,2022) menyatakan bahwa *company growth* yang diukur dengan TAG (Total asset growth) menyimpulkan bahwa *company growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Moch & Fahmi,2020) menyatakan bahwa *company growth* yang diukur dengan TAG (Total asset growth) menyimpulkan bahwa *company growth* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang kedua adanya pengaruh nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi pada periode tertentu. Rasio profitabilitas ini dapat

memberikan penilaian yang objektif terhadap keputusan investasi pada sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila kondisi suatu perusahaan dikategorikan menguntungkan maka akan banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham tersebut. Hal ini dapat mendorong harga saham menjadi lebih tinggi. Namun sebaliknya jika kondisi suatu perusahaan tidak mendapatkan adanya keuntungan atau laba maka perusahaan akan sulit untuk menarik investor agar dapat menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Dalam hal ini, profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan atau laba yang diperoleh maka semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam membayarkan devidenya. Hal tersebut berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Penelitian terkait dengan profitabilitas dari (Martonius & Pelita, 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jenny & Mineva, 2021), (Dwi & Elma, 2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain *company growth* dan profitabilitas, struktur modal juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal dapat menjadi kunci perbaikan produktivitas dan nilai perusahaan. Struktur modal

berkaitan dengan modal sendiri dan jumlah utang yang digunakan untuk mendanai asset pada suatu perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan harus dapat menyeimbangkan modal yang akan digunakan untuk pendanaan yang penting bagi perusahaan. Struktur modal yang efisien pada suatu perusahaan dapat membentuk perusahaan tersebut dengan keuangan yang normal.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Abdul, 2019), (Petty, 2022) menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan DER yang menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbanding balik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dedi & Nurhadi, 2019) yang menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan DER yang menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas sendiri juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan akan memenuhi hutang tersebut terutama utang yang telah lewat jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kesempatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio akan mempengaruhi peminat investor akan menginvestasikan dananya.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Supami & Setyowati, 2018), (Martonius & Pelita, 2020) menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan current rasio yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbanding balik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jenny & Mineva, 2021), (Abdul, 2019) menunjukkan bahwa

likuiditas yang diukur dengan current rasio yang menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan riset gap tersebut, maka perlu untuk dilakukan lanjutan. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh L.W Karuni & N.M Suci (2022). Variabel independen dari penelitian L.W Karuni & N.M Suci (2022) yaitu *Company Growth*, Profitabilitas. Sedangkan variabel dependennya yaitu Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh L.W Karuni & N.M Suci (2022) dengan menambahkan dua variabel independen yaitu struktur modal dan likuiditas sebagai variabel independen. Dengan adanya variabel struktur modal dan likuiditas ini diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena dengan menggunakan struktur modal, perusahaan akan dapat menjadi kunci perbaikan produktivitas dan nilai perusahaan. Struktur modal berkaitan dengan modal sendiri dan jumlah utang yang digunakan untuk mendanai asset pada suatu perusahaan. Kemudian menggunakan likuiditas dimana tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kesempatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan tinggi rendahnya rasio akan mempengaruhi peminat investor akan menginvestasikan dananya. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil jika perusahaan tersebut telah mendapatkan kepercayaan dari investor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah naik turunnya PBV di perusahaan sub sektor makanan dan minuman menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Kondisi tersebut harfiah mempengaruhi nilai

perusahaan karena nilai perusahaan itu sendiri jika diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui PBV perusahaan sub sektor makanan dan minuman. (www.kompas.com).

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor naik turunnya PBV terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan, namun tidak terdapat konsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya, Maka dari itu, inkonsistensi hasil penelitian mengenai topik tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik pengaruh *company growth*, profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana *Company Growth* berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana Profitabilitas berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana Struktur Modal berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana Likuiditas berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Company Growth* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk menguji pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Untuk menguji pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur untuk sumber pembelajaran dan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Company Growth*, Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan pada suatu perusahaan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi investor mengenai pengaruh *company growth*, profitabilitas, struktur modal dan likuiditas yang sesungguhnya sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan oleh investor dalam menentukan keputusan yang tetap untuk berinvestasi dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal dapat diartikan sebuah sinyal yang diberikan kepada investor dari para manajer perusahaan. Sinyal tersebut dapat berupa sinyal yang baik maupun sinyal yang buruk. Sinyal baik dapat tergambar dari peningkatan laba perusahaan yang akan menimbulkan dampak positif untuk perusahaan. Sedangkan sinyal buruk tergambar dari penurunan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Terkait dengan nilai perusahaan teori sinyal dapat memberikan petunjuk kepada manajer maupun calon investor. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menjadi sinyal bagi investor akan keberlangsungan hidup perusahaan dimana hak-hak investor akan terpenuhi.

Brihman & Houston (2014) menjelaskan bahwa *signaling theory* atau teori sinyal merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk kepada pemegang saham atau investor terkait dengan pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Teori sinyal ini dibangun untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sinyal yang dimaksud yaitu berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen dalam merelasasikan keinginan pemilik (investor). Teori sinyal ini lebih menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investor.

Dalam hal ini informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi hal yang penting bagi pelaku bisnis khususnya investor, karena informasi tersebut

menggambarkan kelangsungan hidup suatu perusahaan pada masa lalu saat ini maupun masa mendatang serta bagaimana efeknya pada suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh pihak investor dipasar modal yang digunakan sebagai alat analisis dalam mengambil keputusan investasi.

Informasi yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan sebagai suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu jenis informasi yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan yang dapat dijadikan sinyal bagi pihak luar perusahaan (investor) yaitu laporan tahunan. Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan tersebut dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan maupun yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 *Company Growth*

Company Growth merupakan perubahan penurunan total asset atau peningkatan total asset perusahaan, dimana pertumbuhan asset tahun lalu menggambarkan pertumbuhan yang akan datang (Dhani dan Utama, 2017) sehingga pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari naik ataupun turunnya total asset periode saat ini dengan periode sebelumnya. Aset yang dimaksud adalah aktiva yang digunakan untuk aktifitas operasional suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki asset meningkat maka hasil operasionalnya juga cenderung meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan kepercayaan pihak investor (eksternal) terhadap perusahaan.

Company growth dapat dihitung dengan menggunakan beberapa rasio yaitu:

1. *Total Asset Growth* (TAG)

Total asset Growth merupakan selisih total aktiva pada masa sekarang dengan masa sebelumnya terhadap total aktiva pada masa sebelumnya. Company yang tinggi melambangkan perkembangan perusahaan yang baik secara internal maupun eksternal. Pengukuran *company growth* menggunakan TAG telah banyak digunakan seperti yang dilakukan oleh (L.W. Karuni, 2022) dengan rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{TAG} = \frac{\text{Total Asset T1} - \text{Total Asset Ti}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

2. *Net Profit Growth*

Net Profit Growth merupakan selisih antara pendapatan total dan biaya operasional perusahaan. Pertumbuhan laba bersih menunjukkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPG} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}} \times 100 \%$$

3. Pelanggan/ klien baru

Pelanggan / klien baru merupakan jika jumlah pelanggan baru terus bertambah dari waktu ke waktu, itu menandakan pertumbuhan bisnis yang baik. Dengan rumus dibawah sebagai berikut:

$$\text{PP} = \frac{\text{Jumlah Pelanggan Baru Dalam Periode Tertentu}}{\text{Total Pelanggan Awal Dalam Periode Tertentu}} \times 100\%$$

4. Nilai pasar saham/ kapitalisasi pasar

Nilai pasar saham adalah pertumbuhan nilai pasar saham dapat menjadi indikator pertumbuhan yang sangat penting bagi investor dan pemegang saham. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPS} = \frac{\text{Nilai Kapitalisasi Pasar Saat Ini}}{\text{Nilai Kapitalisasi Pasar Sebelumnya}} \times 100 \%$$

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kecakapan perusahaan dalam mendapatkan profit dari penggunaan asset perusahaan mempertahankan atau membagikan profitnya merupakan keputusan dari perusahaan dalam menyikapi profit yang diperolehnya. Profitabilitas juga merupakan suatu keahlian dalam mencari keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri. Selain itu profitabilitas dapat dijadikan tolak ukur perusahaan dalam melaksanakan kebijakan yang sudah dirancang pada satu tahun periode akuntansi serta dapat digambarkan sebagai keefektivitasan perusahaan dalam mengelola finansial guna memperoleh laba yang bertujuan untuk mengetahui perolehan pengembalian kepada investor atas asset yang mereka investasikan.

Perhitungan profitabilitas memiliki beberapa tujuan yaitu : 1) menghitung perolehan laba suatu perusahaan pada satu periode akuntansi yang dibandingkan dengan periode akuntansi yang telah berlalu; 2) menghitung kemampuan perusahaan dalam melakukan pengembalian modal; 3) menghitung perolehan laba bersih setelah pajak dengan laba sebelum dikurangi dengan pajak.

Profitabilitas dapat dihitung menggunakan beberapa rasio yaitu:

1. *Return On Asset (ROA)*

Return on Asset merupakan tingkat pengembalian asset yang telah digunakan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak serta sejauh mana asset tersebut telah dipergunakan. Menurut (Jenny & Mineva, 2021) ROA dapat diartikan sebagai hubungan antara seluruh sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak melalui kegiatan operasionalnya. Pengukuran profitabilitas menggunakan ROA telah banyak digunakan seperti penelitian yang dilakukan (Jenny & Mineva, 2021) dengan rumus yang digunakan yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan perhitungan profitabilitas dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan tingkat penjualan. Sedangkan menurut (L.W. Karuni & N.M. Suci, 2022) ROE merupakan hasil perbandingan dari laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Tingkat profitabilitas tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan terhadap permintaan saham. Perhitungan profitabilitas ini telah digunakan oleh beberapa peneliti, salah satunya adalah (L.W. Karuni & N.M. Suci, 2022) dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin, yaitu mengacu pada persentase laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari pendapatan totalnya setelah memperhitungkan semua biaya dan beban. Dengan rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

2.2.3 Struktur Modal

Menurut Harjito (2012), memberikan definisi struktur modal sebagai pembiayaan yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal saham. Susunan struktur modal lebih menggunakan ekuitas dari pada utang karena pertimbangan bahwa penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan mengandung risiko yang lebih besar. Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembiayaan jangka panjang suatu perusahaan dengan perbandingan utang jangka panjang dengan ekuitas. Menurut Sudana (2011), harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan. Dengan demikian jika nilai suatu perusahaan meningkat harga pasar saham perusahaan tersebut juga akan naik. Semakin besar utang yang digunakan perusahaan semakin besar nilai perusahaan, hal ini karena utang yang semakin menyebabkan pengguna ekuitas semakin kecil, Semakin kecil biaya modal rata-rata semakin besar nilai perusahaan. Tetapi dalam menggunakan suatu utang harus sesuai batas kewajaran agar tidak terjadi masalah dalam pengembalian utang tersebut.

Struktur modal dapat dihitung menggunakan beberapa rasio yaitu:

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio merupakan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang disetor oleh pemilik perusahaan. Rasio ini mengukur presentasi besarnya

dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai rasio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin baik karena semakin rendah rasio utang semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi pada perusahaan. Dengan rumus dibawah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

2. *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*

Long term debt to equity ratio merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

3. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Apabila rasio ini tinggi artinya pendanaan dengan utang maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aset yang dimiliki. Tetapi jika rasio DAR rendah, artinya semakin kecil perusahaan dibiayai menggunakan utang. Dengan rumus dibawah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

2.2.4 Likuiditas

Menurut (Sutrisno, 2013) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi tingkat keamanan kreditor jangka pendek. Serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih atau juga rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (utang). Artinya apabila perusahaan akan memenuhi hutang tersebut terutama utang yang telah lewat jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kesempatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio akan mempengaruhi peminat investor yang akan menginvestasikan dananya.

Likuiditas dapat dihitung menggunakan beberapa rasio, yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek, hal ini di nyatakan oleh (Sutrisno, 2013) aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya segera harus dibayar. Penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara komprehensif. Menurut fahmi (2012) alasan digunakan rasio lancar secara

luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengatur (1) kemampuan memenuhi kewajiban lancar (2) penyangga kerugian (3) cadangan dana lancar. Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* (ratio lancar) terlalu tinggi dianggap tidak baik. Dengan rumus dibawah yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio Acid Test Ratio*)

Quick ratio (*acid test ratio*) sering disebut dengan istilah rasio cepat merupakan rasio dengan perbandingan antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Dengan rumus dibawah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

3. Kas Rasio (*cash ratio*)

Cash ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas adalah efek atau surat berharga. Dengan rumus dibawah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.2.5 Nilai perusahaan

Pernyataan dari Lumoly et al. (2018) mengindikasikan bahwa nilai perusahaan dapat dianggap sebagai cerminan dari harga saham yang terbentuk melalui mekanisme pasokan (supply) dan permintaan (demand) di pasar modal. Nilai perusahaan juga dapat mencerminkan kinerja perusahaan, dan terdapat hubungan erat antara harga saham dan nilai perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan sering kali terkait dengan kenaikan harga saham, menciptakan suatu keterkaitan yang signifikan di antara keduanya. Penekanan pada pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan memperlihatkan bahwa evaluasi yang positif dari investor dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, nilai perusahaan dapat mengalami penurunan jika investor menilai kinerja perusahaan sebagai rendah. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi penting sebagai ukuran kinerja yang dapat memengaruhi harga saham dan juga menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh calon investor.

Dalam perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa penilaian yang baik dari investor terhadap kinerja perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sementara penilaian yang kurang baik dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Kesadaran akan hal ini dapat membantu perusahaan dalam upaya meningkatkan citra dan daya tariknya di pasar modal.

Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan beberapa rasio antara lain:

1. *Price Book Value* (PBV)

Price book value merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan nilai buku atau *book value*. Rasio ini dapat digunakan investor untuk membuat sebuah keputusan berinvestasi. Menurut (Cahyaningtyas, 2022) *price book value* dapat diartikan sejauh mana pasar dapat menghargai nilai

buku dari suatu perusahaan, perhitungan price book value menurut Fawaid (2017) dapat dilakukan dengan rumus berikut ini:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

2. Tobins'Q

Tobins'Q merupakan rasio perhitungan nilai perusahaan dengan membandingkan antara aktivitas berwujud dan aktiva tidak berwujud. Menurut Sukamulja (2014), *Tobins'Q* merupakan informasi terbaik yang dapat diterima oleh investor sebab memuat mengenai hutang, modal saham perusahaan serta asset yang dimiliki oleh perusahaan. *Tobins'Q* menurut Margaretha (2011) Dapat dihitung dengan rumus:

$$Tobins'Q = \frac{EMV + D}{TA}$$

Keterangan:

EMV = equity market value atau nilai pasar ekuitas (closing price x jumlah saham yang beredar)

D = nilai buku dari total hutang

TA = total asset

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu terkait *Company Growth*, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Jenny Ambarwati, Mineva Riskawati Vitaningrum) (Tahun 2021)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independen : 1. Likuiditas 2. Profitabilitas	1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 2. Profitabilitas berpengaruh

			Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	terhadap Nilai Perusahaan.
2	(L.W. Karuni & N.M.Suci) (Tahun 2022)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen : 1. Pertumbuhan Perusahaan 2. Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	1. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
3	(Martonius Ndruru, Pelita Br. Silaban) (Tahun 2020)	Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur.	Variabel Independen : 1. Likuiditas 2. Leverage 3. Profitabilitas Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. 2. Leverage tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. 3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
4	(Abdul Kohar) (Tahun 2019)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen : 1. Struktur Modal 2. Likuiditas Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	1. Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. 2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
5	(Petty Arisanti) (Tahun 2022)	Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen : 1. Struktur Modal Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	1. Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
6	Dwi Atmikasari, Iin Indarti Elma Muncar Aditya (Tahun 2020)	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening.	Variabel Independen: 1. Profitabilitas Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden. 2. Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

			Variabel Intervening: Kebijakan Deviden	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 4. Kebijakan Deviden tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
7	(Supami Wahyu) (Tahun 2018)	Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Melalui Roa.	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas 2. Pertumbuhan Perusahaan. <p>Variabel Dependen :</p> <p>Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 2. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. 3. Likuiditas berpengaruh positif terhadap Return On Assets. 4. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Return On Assets.
8	(Rama Andi Wiguna,Muhammad Yusuf) (Tahun 2019)	Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Good Corporate Governance <p>Variabel Dependen :</p> <p>Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 2. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. 3. Rapat Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. 4. Komite Audit berpengaruh positif Terhadap Nilai Perusahaan. 5. Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. 6. Kepemilikan Manajerial berpengaruh

				positif terhadap Nilai Perusahaan. 7. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
9	(Dedi Irawan, Nurhadi Kusuma) (Tahun 2019)	Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independen : 1. Struktur Modal 2. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	1. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
10	(Moch. Adam Ferdiansyah, Fahmi Achmad Faisal) (Tahun 2020)	Faktor-Faktor Nilai Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual, Pertumbuhan dan Kinerja Perusahaan.	Variabel Independen : 1. Modal Intelektual 2. Pertumbuhan Perusahaan 3. Kinerja Perusahaan Variabel Dependen : Nilai Perusahaan.	1. Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan 2. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan 3. Kinerja Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Company Growth* Terhadap Nilai Perusahaan

Company Growth adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari naik ataupun turunnya total aset periode saat ini dengan periode sebelumnya. (L.W. Karuni *et al*, 2022). Dimana pertumbuhan aset tahun lalu menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Dalam penelitian ini menggunakan *company growth* diukur dengan perubahan total aset

dikarenakan ingin mengetahui kemampuan pertumbuhan asset perusahaan yang dapat mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan pada tahun lalu yang dapat digunakan untuk memprediksi *company growth* dimasa depan. (Supami Wahyu *et al*, 2018).

Jika dikaitkan dengan teori sinyal maka pertumbuhan perusahaan yang mengalami peningkatan pada total aktiva maka pertumbuhan perusahaan atau *company growth* tersebut dikatakan sebagai pertumbuhan yang baik dari investor akan lebih tertarik dengan perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan yang baik, karena menurut investor pertumbuhan akan memberikan keuntungan serta pengembalian bahwa kinerja perusahaan yang baik pula, sehingga banyak investor yang tertarik pada perusahaan dan tentu saja hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supami Wahyu *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa *company growth* akan menyebabkan meningkatnya pula nilai perusahaan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Moch adam *et al.*, (2020) L.W. Karuni *et al.*, (2022) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari uraian tersebut dirumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut:

H₁: Company Growth berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas, sebuah gambaran tentang perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari asset atau modal yang dimiliki. Semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki sebuah perusahaan akan berdampak pada investor yang akan memilihnya sebagai perusahaan yang akan di danainya. Menganut teori

sinyal yang dijelaskan sebelumnya, minat investor yang tinggi terhadap suatu perusahaan akan berakibat dari tingginya nilai dari sebuah perusahaan yang tercermin melalui peningkatan laba yang diperoleh pada kurun waktu tertentu. Selain itu profitabilitas dapat dijadikan ukuran perusahaan dalam melakukan kinerja sesuai dengan rencana tujuan yang telah dibuat sebelumnya. Selaras dengan teori sinyal yang diberikan dari para investor terhadap sinyal positif dan negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut. Dalam hal ini, apabila perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dengan menjaga kesetabilan dan meningkatkan laba maka nilai perusahaan juga akan tinggi, sehingga dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan dan menimbulkan sinyal positif dari investor. Berdasarkan hal tersebut, investor menjadi tertarik untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan menjadi meningkat. Tujuan investor melakukan investasi agar dapat memperoleh laba atau keuntungan.

Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jenny et al.,(2021) L.W. Karuni et al.,(2022), Rama Andi et al.,(2019) yang menghasilkan penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur Modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal yaitu kumpulan dana yang diperoleh dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang diukur dengan DER. Penggunaan utang

mempengaruhi harga saham perusahaan. Dalam hal ini, semakin besar utang maka semakin meningkatkan nilai perusahaan akan tetapi hanya pada batas tertentu saja. Apabila melebihi batas tersebut maka penggunaan utang justru akan menurunkan nilai perusahaan. Penggunaan utang yang semakin besar akan meningkatkan risiko perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menentukan besarnya utang yang akan digunakan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Jika di hubungkan dengan teori sinyal maka pengaruh struktur modal ini dapat dijelaskan oleh adanya sinyal-sinyal atau informasi implisit yang dikirimkan oleh manajemen perusahaan kepada investor melalui pembiayaan. Dalam teori ini, manajemen perusahaan dianggap memiliki informasi lebih banyak tentang kinerja dan prospek masa depan perusahaannya dari pada investor. Oleh karena itu, ketika sebuah perusahaan mengambil utang dalam jumlah besar untuk membiayai investasi atau proyek baru, hal tersebut bisa menjadi indikator bagi investor bahwa manajemen yakin dengan prospek bisnisnya dan memperkirakan akan nada arus yang cukup besar untuk membayar kembali hutang-hutang tersebut. Namun sebaliknya jika suatu kondisi dimana sebuah tidak mampu membayar hutang maka hal ini dapat menyebabkan turunnya harga saham. Meskipun demikian jika kurva biaya hutang meningkat dengan cepat pada tingkat tertentu maka akhirnya peningkatan penggunaan utang tidak lagi memberikan sinyal positif namun justru menimbulkan keraguan bagi para investor sehingga nilai saham turun. Sejalan dengan penelitian Dedi Irawan & Nurhadi (2019) menghasilkan penelitian bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H3: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2.4.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

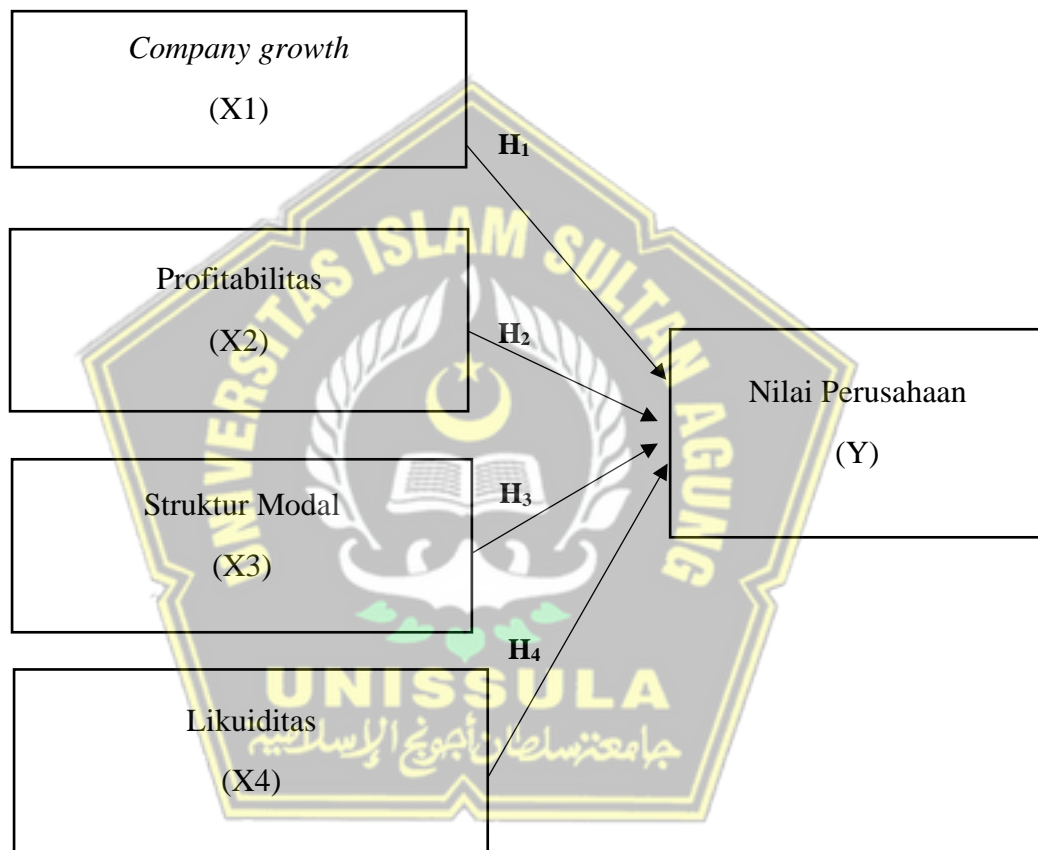
Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (utang). Artinya apabila perusahaan akan memenuhi hutang tersebut terutama utang yang telah lewat jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kesempatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio akan mempengaruhi peminat investor yang menginvestasikan dananya.

Teori sinyal berhubungan dengan *Current Ratio* atau likuiditas yang mana semakin tinggi perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya akan memberikan sinyal yang baik atau *good news* kepada para investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan masalah hutangnya. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas nya maka akan meningkatkan peluang-peluang perusahaan untuk membayar serta menyelesaikan masalahnya terkait dengan hutang. Sejalan dengan penelitian Martonius et al., (2020) Supami et al., (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₄: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen *Company Growth*, Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas dan variabel dependen (Nilai perusahaan):



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menguji dan menjelaskan mengenai hubungan antar variabel yang terkait, yaitu *Company Growth*, Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas sebagai variabel independen, sedangkan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian kuantitatif ini melakukan pengukuran dan membantu dalam menentukan desain penelitian. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Jenis penelitian ini adalah eksplanatori yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebenarnya.

3.2 Populasi dan Sampel

Pandangan dari Mangarey, Reyfando Bilgrey, dan Steven J. Tangkuman (2021) menyajikan definisi yang jelas mengenai populasi dan sampel dalam konteks penelitian. Populasi, menurut mereka, merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal, seperti sifat atau ciri-ciri tertentu, yang dapat dijadikan sumber data untuk penelitian. Dalam hal ini, populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam

periode 2018 hingga 2022. Pentingnya sub sektor Makanan dan Minuman dalam ekonomi Indonesia dijelaskan sebagai bagian penting yang menyediakan produk dasar dengan permintaan yang stabil. Analisis terhadap perusahaan-perusahaan dalam sub sektor ini dianggap dapat memberikan wawasan mendalam tentang kesehatan pasar dalam negeri dan potensi pertumbuhannya. Untuk mengambil sampel dari populasi yang luas, penelitian ini menerapkan metode purposive sampling. Dalam metode ini, pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu yang sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, pemilihan sampel dilakukan dengan sengaja dan terarah, meningkatkan relevansi dan fokus penelitian terhadap aspek yang diinginkan. Pendekatan ini dapat membantu memastikan bahwa sampel yang diambil mencerminkan karakteristik yang diinginkan dalam penelitian, meningkatkan validitas temuan yang diperoleh. Adapun kriteria-kriteria sampel yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan periode tahun 2018-2022
3. Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah (Rp).
4. Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang mendapatkan laba.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data berupa data sekunder yang bersumber dari www.idx.co.id dan situs masing-masing perusahaan. Data yang

diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Definisi dari data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan. Dalam penelitian ini data yang diambil berupa laporan tahunan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id selama 5 tahun terakhir yaitu periode 2018-2022.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data maka perlu dilakukan proses pengumpulan data yang didalamnya terdiri dari informasi yang diterima oleh penulis baik dalam bentuk tulisan, maka penulis menggunakan penelitian dokumentasi yaitu pengambilan data dengan cara mencari data dan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan transportasi yang diperoleh dari publikasi situs website yang bisa diakses melalui www.idx.co.id.

3.5. Variabel Penelitian

3.5.1. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau memberikan dampak pada variabel dependen atau bebas. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Company Growth*, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut sebagai variabel terikat merupakan hasil pengaruh dari variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.

3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1.
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Konsep dan Sumber	Pengukuran
1	<i>Company Growth</i>	<i>Company Growth</i> merupakan peningkatan ataupun penurunan dari total asset yang dimiliki perusahaan, sehingga pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari naik ataupun turunnya total asset periode saat ini dengan periode sebelumnya. (Supami et al.,2018)	$TAG = \frac{\text{Total Asset TL} - \text{Total Asset Ti}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ (L.W Karuni et al.,2022)
2	Profitabilitas	Profitabilitas, merupakan sebuah gambaran tentang perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari asset atau modal yang dimiliki, semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki sebuah perusahaan akan berdampak pada investor yang akan memilihnya sebagai perusahaan yang akan didanainya. (Martonius et al., (2020)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Dwi Atmika et al.,2020)
3	Struktur Modal	Struktur Modal merupakan pembiayaan yang terdiri dari utang jangka panjang, saham	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

		<p>preferen dan modal saham. Susunan struktur modal lebih menggunakan ekuitas dari pada utang karena pertimbangan bahwa penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan mengandung risiko yang lebih besar. (Abdul Kohar et al., (2019)</p>	(Dedy Irawan et al.,2019)
4	Likuiditas	<p>Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi tingkat keamanan kreditor jangka pendek serta mengukur apakah koperasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. (Abdul Kohar et al.,2019)</p>	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$ <p>(Jeny Ambarwati et al.,2022)</p>
5	Nilai Perusahaan	<p>Nilai Perusahaan merupakan harga yang dibayarkan calon investor kepada perusahaan jika perusahaan itu dijual. (Petty Arisanti et al,2022)</p>	$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$ <p>(Rama Andi,2019)</p>

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik ini merupakan metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis data, adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah melalui:

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memberikan informasi karakteristik variabel penelitian. Analisis ini disajikan dengan menggunakan sebuah tabel yang memaparkan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*max*), nilai minimum (*min*), median dan standar deviasi (*standard deviation*). Tujuan dilakukannya pengujian statistik deskriptif yaitu untuk memberikan penjelasan terkait dengan persebaran data dan perilaku data sampel dalam pengujian tersebut.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan terbebas dari asumsi klasik atau tidak, yang terdiri dari sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Data

Uji ini dimaksudkan untuk menentukan apakah variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov Sminov (Uji K-S). Jika $K-S >$ dibanding taraf signifikan 0,05 maka data terdistribusi normal yang berarti sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas.

Namun jika Uji K-S < dibandingkan taraf signifikan 0,05 maka data tidak terdistribusi normal yang berarti sebaran data menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinearitas. Mendeteksi multikolinearitas dapat melihat nilai tolerance dan Varian Inflation Factor (VIF) sebagai tolak ukur. apabila nilai tolerance $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 maka penelitian terdapat multikolinearitas, namun jika nilai tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 maka disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan sebelumnya $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2018). Munculnya Autokorelasi disebabkan karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Model regresi dianggap baik jika tidak mengandung atau bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson*

(DW) test yang diukur dengan membandingkan nilai batas bawah (dl) dan batas atas (du) dengan menggunakan nilai signifikan 5% dimana (k) menunjukkan jumlah variabel bebas (independen) dan (n) menunjukkan jumlah sampel. Nilai DW dibandingkan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pengambil Keputusan Autokorelasi

Jika	Keputusan
$d < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif dan perlu perbaikan
$d < d < du$	Ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik.
$du < d < 4-du$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-du < d < 4-dl$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-dl < d$	Masalah autokorelasi

4) Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018), Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari *residual* pada suatu periode pengamatan ke periode lain. Model regresi dianggap baik jika varian dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda (heteroskedastisitas). Untuk mengetahui data yang digunakan terkena heteroskedastisitas atau tidak dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksi sedangkan sumbu X merupakan *residual* (Y prediksi-Y sesungguhnya). Apabila terdapat

adanya pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya apabila tidak terdapat adanya pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode pengujian yang digunakan yaitu uji *glesjser*. Uji *glesjser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel independen lebih dari 5% (>0.05), maka model tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.7.3 Model Regresi Berganda

Metode yang digunakan peneliti dalam uji regresi ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *company growth*, profitabilitas, struktur modal dan likuiditas sedangkan variabel dependen nilai perusahaan. Model ini bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Model ini digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel bebas (independen) terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval dalam suatu persamaan linear. Persamaan model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
X_1	: <i>Total Asset Growth (Company Growth)</i>
X_2	: <i>Return on Asset (Profitabilitas)</i>
X_3	: <i>Debt to Equity Ratio (Struktur Modal)</i>
X_4	: <i>Current Ratio (Likuiditas)</i>

3.7.4 Uji Fit Model

Menurut Ghozali (2018), uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

1. $Pvalue < 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
2. $Pvalue > 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

3.7.4.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen apakah terikat (Ghozali, 2018). Adapun hipotesisnya yang hendak di uji sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis statistiknya

$H_0: \beta_i =$ Artinya suatu variabel bebas bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a: \beta \neq$ Artinya suatu variabel bebas bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Tingkat Signifikansi

Menggunakan *significan level* 0,05 atau $\alpha = 5\%$

3. Menentukan Kriteria Keputusan

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima, yang berarti bahwa secara simultan keempat variabel independent tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak, yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel dependen dengan adanya regresi linear berganda. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji regresi berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinan parsial (R^2) untuk masing-masing variabel bebas. Menghitung R^2 digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas. Semakin

besar nilai R^2 digunakan maka semakin besar variasi sumbanganya terhadap variabel bebas. (Ghozali,2018).

3.7.5 Uji Hipotesis

Menurut Siregar (2018:194), Uji hipotesis dikenal dengan uji parsial yang dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam uji statistik hipotesis ini yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis Statistiknya

$H_0: \beta_i = 0$ artinya variabel independen bukan merupakan penjelasan terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta_i \neq 0$ artinya variabel independen merupakan penjelas yang terhadap variabel dependen.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Taraf nyata $\alpha = 0,05$

3. Menentukan Kriteria Keputusan

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima secara parsial dalam variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- b) Jika nilai signifikan $>$ maka dapat kita simpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Proses Penentuan Sampel

Penelitian ini memanfaatkan laporan tahunan dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Data yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini, menggunakan data keuangan tahunan yang diperoleh dari situs www.idx.com. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling. Metode penelitian kuantitatif ini merupakan jenis penelitian yang bersifat sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari tahap awal hingga desain penelitiannya. Rincian mengenai penentuan sampel dapat ditemukan pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Kriteria Distribusi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022	84
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak aktif mempublikasikan data laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2022	(-36)
3	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan data laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2022	48

4	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan Rp	(-2)
5	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mendapatkan laba	(-19)
	Jumlah sampel penelitian	27
	Tahun penelitian	5
	Total jumlah sampel penelitian selama periode penelitian	135

Menurut informasi yang terdapat dalam Tabel 4.1 mengenai pengambilan sampel, dapat ditegaskan bahwa jumlah total perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 adalah sebanyak 84 perusahaan. Selanjutnya, terjadi pengurangan sebanyak 36 perusahaan yang tidak aktif dalam mempublikasikan data laporan tahunan selama periode tersebut. Terdapat juga pengurangan sebanyak 2 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah, dan sejumlah 19 perusahaan yang tidak mencatatkan laba secara beruntun. Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 29 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel selama periode penelitian. Oleh karena itu, total sampel data yang digunakan dalam penelitian ini mencapai 135.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menganalisis objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, penjelasan kelompok melalui minimal, maksimal, rata-rata dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
Company	105	-.178	3.112	.11603	.06900	.355324
growth	105	.000	.226	.08121	.06800	.54321
Profitabilitas	105	.11	2.46	.8308	.7700	.61934
Struktur Modal	105	.63	13.31	3.1105	1.9600	2.79545
Likuiditas	105	.34	5.54	1.8760	1.5000	1.16479
Nilai perusahaan						

Sumber : hasil pengolahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas terdapat sebanyak 105 data dengan masing-masing variabel meliputi nilai minimum, nilai maximum, nilai mean, nilai median serta nilai std deviation.

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) adalah nilai perusahaan, dengan nilai minimum sebesar 0.34 yang tercatat oleh perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) pada tahun 2020. Sementara itu, nilai maksimum mencapai 5.54 yang berhasil dicapai oleh perusahaan Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) pada tahun 2018. Adapun nilai mean (rata-rata) sebesar 1.8760, yang dicapai oleh perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) pada tahun 2019. Selain itu, nilai median (tengah) sebesar 1.5000 dicapai oleh perusahaan Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) pada tahun 2021. Terakhir, nilai deviasi standar (std deviation) sebesar 1.16479 tercatat pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2021. Perlu diperhatikan bahwa jika rata-rata (mean) lebih tinggi dari standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan data yang signifikan antara nilai tertinggi dan terendah (sebaran data yang merata). Selain itu, dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan

memiliki rata-rata (mean) yang lebih tinggi daripada median, menandakan bahwa sebaran datanya tidak merata.

Variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah *company growth* menunjukkan data nilai minimum -178 yang dicapai oleh perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum 3.112 yang dicapai oleh perusahaan Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) tahun 2020. Kemudian nilai mean 11603 yang dicapai oleh perusahaan Akasha Wira International Tbk (ADES) tahun 2020. Serta nilai median .06900 yang dicapai oleh perusahaan Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2018. Dan nilai std deviation .355324 yang dicapai oleh perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) tahun 2018. Diketahui jika rata-rata lebih tinggi dari standar deviationnya artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata). Dan dapat dikatakan bahwa variabel *company growth* mempunyai rata-rata mean yang lebih tinggi dari median sehingga sebarannya tidak merata.

Variabel independen (X2) dalam penelitian ini adalah profitabilitas menunjukkan data nilai minimum 000 yang dicapai oleh perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum .226 yang dicapai oleh perusahaan Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) tahun 2018. Serta nilai median .06800 yang dicapai oleh perusahaan Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2021. Kemudian nilai mean 0.8121 yang dicapai oleh perusahaan Siantar Top Tbk (STTP) Tahun 2020). Dan nilai std deviation 0.54321 yang dicapai oleh

perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2020. Diketahui jika rata-rata lebih tinggi dari standar deviationnya artinya tidak terjadi penyimpangan data antara tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata). Dan dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas mempunyai rata-rata mean yang lebih tinggi dari median sehingga sebarannya tidak merata.

Variabel independen (X3) dalam penelitian ini adalah struktur modal menunjukkan data nilai minimum 11 yang dicapai oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum .226 yang dicapai oleh perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) tahun 2018. Kemudian nilai mean 8308 yang dicapai oleh perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) tahun 2021. Serta nilai median .7700 yang dicapai oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2019. Dan nilai std deviation 61934 yang dicapai oleh perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) tahun 2018. Diketahui jika rata-rata lebih tinggi dari standar deviationnya artinya tidak terjadi penyimpangan data antara tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata). Dan dapat dikatakan bahwa variabel struktur modal mempunyai rata-rata mean yang lebih tinggi dari median sehingga sebarannya tidak merata.

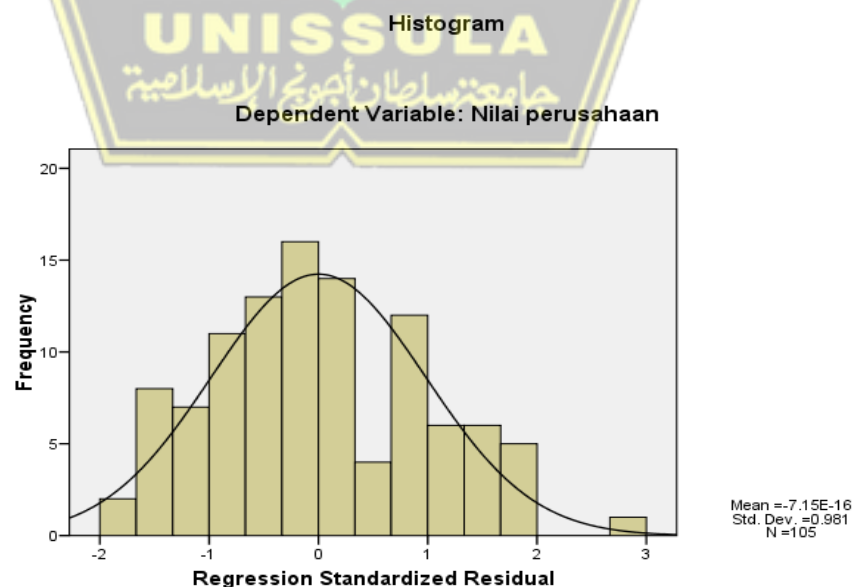
Variabel (X4) dalam penelitian ini adalah likuiditas menunjukkan data nilai minimum 63 yang dicapai oleh perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum 13.31 yang dicapai oleh perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) tahun 2021. Kemudian nilai mean 3.1105, yang dicapai oleh perusahaan dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tahun 2022. Serta nilai median 1.9600 yang dicapai oleh perusahaan Japfa

Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) tahun 2020. Dan nilai std deviation 2.79545 yang dicapai oleh perusahaan Akasha Wira International Tbk (ADES) tahun 2020. Diketahui jika rata-rata lebih tinggi dari standar deviationnya artinya tidak terjadi penyimpangan data antara tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata). Dan dapat dikatakan bahwa variabel likuiditas mempunyai rata-rata mean yang lebih tinggi dari median sehingga sebarannya tidak merata.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

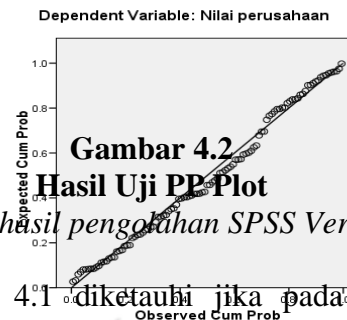
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual data pada model regresi linier berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov simirnov. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0.05 , begitu pun sebaliknya apabila nilai signifikansi < 0.05 maka distribusi residual data tidak normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov-smirnov. (Ghozali, 2018). Hasil pengujiannya adalah:



Gambar 4.1
Hasil Uji Histogram

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Versi 26

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2
Hasil Uji PP-Plot

Sumber: hasil pengolahan SPSS Versi 26

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui jika pada tengah histogram telah terbentuk pola kurva yang berbentuk lonceng condong kearah kiri sehingga dapat disimpulkan jika pada uji histogram data residual hasil regresi belum berdistribusi normal. Begitu juga pada gambar 4.2 telah memperlihatkan jika pola sebaran data yang belum menempel sepenuhnya pada garis normal (garis diagonal), sehingga dapat disimpulkan jika pada uji PP plot data residual hasil regresi juga belum berdistribusi normal. Untuk memperkuat kedua hasil uji normalitas diatas maka peneliti menguji data residual kembali dengan uji statistik *Kolmogorov smirnov*.

Hasil ujinya adalah:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.85212364
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.719
Asymp. Sig. (2-tailed)		.680

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Versi 26

Setelah diuji secara statistik dengan uji *Kolmogorov Smirnov* memperlihatkan nilai signifikansi $0,680 > 0,05$ juga mengindikasikan residual data regresi masih telah mengikuti distribusi normal. Artinya, data terdistribusi dengan normal. Dengan demikian data dapat dianalisis lanjut.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen). Regresi data panel yang baik adalah jika antar variabel bebas tidak terdapat korelasi. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat Centered Varians Inflation Factors (VIF), apabila $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Adapun hasil pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Company growth	.950	1.053
	Profitabilitas	.848	1.179
	Struktur modal	.586	1.706
	Likuiditas	.652	1.533

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Sumber: *Hasil Pengolahan SPSS Versi 25*

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.4 diatas dapat diketahui hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel penelitian yang terdiri dari *Company growth*, profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas mempunyai nilai

tolerance yang lebih besar dari 0,1 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Hal ini berarti semua variabel penelitian tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui korelasi residual periode pengamatan dengan pengamatan sebelumnya, melalui deteksi Durbin Watson. Kriteria uji Durbin Watson (DW) adalah apabila angka DW berada di dU sampai dengan 4-dU maka dinyatakan bebas autokorelasi (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi disajikan pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.443	.86900

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Company growth, Profitabilitas, Struktur modal

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Versi 26

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.844 ^a

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Company growth, Profitabilitas, Struktur modal

b. Dependent Variable: Nilai perusahaan

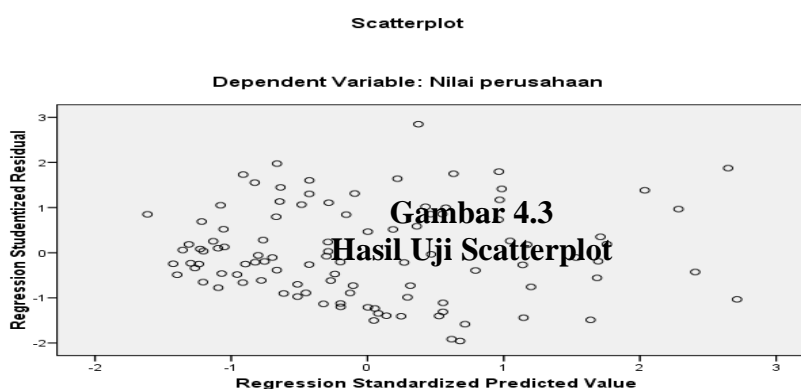
Sumber : Hasil pengolahan SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui jika nilai Durbin Watson pada Model 1 sebesar 1,844. Dimana nilai $1,844 > 1,762$ (DU) dan nilai Durbin-Watson $1,762 < 2,238$ (4-dU). Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Durbin- Watson sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Yaitu nilai dw lebih besar dari nilai dU,

serta nilai dw kurang dari $4-dU$. Atau sesuai dengan konsep $dU < dw < 4-dU$ yang menandakan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data tersebut.

4.3.4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan variabilitas dari residual dalam model regresi antara satu periode pengamatan dan periode lainnya. Untuk menentukan apakah data yang digunakan terkena heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilihat melalui adanya pola khusus pada grafik scatterplot. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur seperti gelombang, perluasan, atau penyempitan, itu menunjukkan kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut menandakan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi. Metode pengujian heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas untuk seluruh variabel independen lebih besar dari 5% (>0.05), maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujianya sebagai berikut:



Sumber: Hasil pengolahan SPSS Versi 26

Berdasarkan gambar diatas diketahui Dari grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak (random) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut. Untuk memperkuat asumsi tersebut maka peneliti menggunakan uji glejser. Hasil ujinya pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.757	.162		4.659	.000
	Company growth	-.122	.134	-.088	-.910	.365
	Profitabilitas	1.588	.929	.175	1.709	.090
	Struktur modal	-.176	.098	-.222	-1.796	.076
	Likuiditas	-.011	.021	-.060	-.512	.610

a. Dependent Variable: AbsUn

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Versi 26

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Un (AbsUn). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heterokedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini analisis hasil yang dipakai adalah regresi linier berganda. uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh empat variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari regresi linier berganda disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.225	.298		4.113	.000
	Company growth	.342	.246	.104	1.392	.167
	Profitabilitas	13.394	1.703	.625	7.863	.000
	Struktur modal	-.372	.180	-.198	-2.069	.041
	Likuiditas	-.054	.038	-.129	-1.428	.156

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Sumber : Hasil pengolahan SPSS Versi 26

Persamaan hasil regresinya yaitu:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 1,225 + 0,342 (\text{TAG}) + 13,394 (\text{ROA}) - 0,372 (\text{DER}) - 0,054 (\text{CR}) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

X1 : *Company Growth*

X2 : Profitabilitas

X3 : Struktur Modal

X4 : Likuiditas

E : eror

Berdasarkan dari persamaan regresi diatas, maka dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (constant) menunjukkan angka sebesar 1,225 artinya jika variabel jika variabel indeks *company growth*, profitabilitas, struktur modal dan likuiditas bernilai tetap (konstan), maka NP sebesar 1.225.

2. Koefisien regresi variabel indeks *company growth* menunjukkan angka sebesar 0,342 menyatakan jika variabel *company growth* mengalami peningkatan 1% dan variabel independen yang lain bernilai konstan, maka nilai perusahaan diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,342 %.
3. Koefisien regresi variabel profitabilitas menunjukkan angka sebesar 0.13.394 menyatakan jika variabel profitabilitas mengalami peningkatan 1% dan variabel independen yang lain bernilai konstan, maka nilai perusahaan diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 0.13.349 %.
4. Koefisien regresi variabel struktur modal menunjukkan angka sebesar -372 menyatakan jika variabel struktur modal mengalami peningkatan 1% dan variabel independen yang lain bernilai konstan, maka nilai perusahaan diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar -0372 %.
5. Koefisien regresi variabel likuiditas menunjukkan angka sebesar -054 menyatakan jika variabel likuiditas mengalami peningkatan 1% dan variabel independen yang lain bernilai konstan, maka nilai perusahaan diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar -.054 %.

4.5 Uji Fit Model

4.5.1 Uji Statistik F

Pada penelitian ini Uji statistik F digunakan untuk melakukan pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut hasil Uji F pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.584	4	16.396	21.712	.000 ^a
	Residual	75.516	100	.755		
	Total	141.100	104			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Company growth, Profitabilitas, Struktur modal

b. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Sumber : Hasil pengolahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat nilai F sebesar 21.712 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (*company growth*, profitabilitas, struktur modal dan likuiditas) berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang kemudian dilambangkan oleh Adjusted R² digunakan untuk mengetahui seberapa mampu variabel dependen dijelaskan oleh variabel independennya. Semakin tinggi koefisien determinasi maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.443	.86900

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Company growth, Profitabilitas, Struktur modal

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai besarnya nilai *adjusted R square* sebesar 0,443. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (Nilai Perusahaan) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (*Company growth*, profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas) sebesar 44,3%, sedangkan sisanya 55,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji Statistik t (Uji t)

Pengujian hipotesis perlu dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

(Ghozali, 2018) Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis:

Tabel 4.10
Hasil Uji t

	Hipotesis Model	t	Sig
1	(Constant)	4.113	0.000
	<i>Company Growth</i>	1.392	0.167
	Profitabilitas	7.863	0.000
	Struktur Modal	-2.069	0.041
	Likuiditas	-1.428	0.156
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

Sumber: Hasil pengolahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 diatas, maka dapat di intrepetasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Company Growth* Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 dapat diketauhi bahwa variabel *company growth* (X1) memiliki nilai koeffisen regresi sebesar

0,342 memiliki arah positif dengan t hitung sebesar 1.392 dan nilai Sig sebesar $0,167 > 0,05$ yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan Ho diterima. Oleh karena itu, hipotesis satu yang berbunyi “*company growth* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan”.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 dapat diketahui variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 13.394 memiliki arah positif dengan t hitung sebesar 7,863 dan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan Ho ditolak. Oleh karena itu, hipotesis dua yang berbunyi “profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan”.

3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 dapat diketahui variabel struktur modal (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -372 memiliki arah negatif dengan t hitung sebesar -2,069 dan nilai sig sebesar $0,041 < 0,05$ yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan Ho ditolak. Oleh karena itu hipotesis tiga yang berbunyi “struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan”.

4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa variabel likuiditas (X4) memiliki nilai koefisien regresi -054 memiliki arah

negatif dengan t hitung sebesar 1,428 dan nilai sig sebesar $0,156 > 0,05$ yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan H_4 ditolak dan H_0 diterima. Oleh karena itu, hipotesis empat yang berbunyi “likuiditas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan”.

4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *Company Growth*, Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 dilakukan pembahasan sebagai berikut :

4.7.1 Pengaruh *Company Growth* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 1 menyatakan bahwa *company growth* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian, variabel *company growth* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis (H_1) ditolak. Dikarenakan tidak sesuai dengan arahnya karena hipotesisnya negatif, sehingga tidak mencerminkan dalam penelitian ini.

Berarti jika pertumbuhan perusahaan meningkat maka akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin cepat pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan penurunan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut dapat terjadi apabila semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar pula dana yang harus tersedia untuk investasi perusahaan, baik dana yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Perusahaan yang terus tumbuh umumnya akan memiliki prospek yang baik dalam mengembangkan ekspansi, hal

ini tentu akan direspon positif oleh para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham berarti pula peningkatan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin cepat pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan penurunan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi apabila semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar pula dana yang harus tersedia untuk investasi perusahaan, baik dana yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Pada posisi tersebut perusahaan telah berada dalam kondisi perkembangan yang lebih membutuhkan pendanaan sehingga laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan akan digunakan untuk investasi kembali bukan untuk pembayaran dividen kepada para investor (Suwardika dan Mustanda, 2017). Kegiatan tersebut akan mendapat respon negatif dari pihak pemegang saham yang mengakibatkan menurunnya penawaran saham perusahaan di pasar modal. Saat perusahaan fokus pada pertumbuhan perusahaan maka perusahaan akan menggunakan seluruh dananya untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut dan tidak memperhatikan kesejahteraan pemegang saham. Saat hal tersebut terjadi maka dampaknya adalah turunnya nilai perusahaan. Pertumbuhan dinyatakan sebagai total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur growth perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supami Wahyu et al., (2018) yang menyatakan bahwa company growth akan menyebabkan meningkatnya pula nilai perusahaan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Moch adam et al., (2020) L.W. Karuni et al., (2022) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.7.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 2 menyatakan berdasarkan bahwa hasil penelitian diketahui jika profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Yang berarti hipotesis (H2) diterima, sehingga mencerminkan bahwa dalam penelitian ini, profitabilitas mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi profitabilitas dalam memperoleh nilai perusahaan maka hal tersebut menunjukkan bahwa dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan sebuah gambaran tentang perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari asset atau modal yang dimiliki. Semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki sebuah perusahaan akan berdampak pada investor yang akan memilihnya sebagai perusahaan yang akan di danainya. Menganut teori sinyal yang dijelaskan sebelumnya, minat investor yang tinggi terhadap suatu perusahaan akan berakibat dari tingginya nilai dari sebuah perusahaan yang tercermin melalui peningkatan laba yang diperoleh pada kurun waktu tertentu. Selain itu profitabilitas dapat dijadikan ukuran perusahaan dalam melakukan kinerja sesuai dengan rencana tujuan yang telah dibuat sebelumnya (Jenny et al., 2021). Pada teori sinyal yang diberikan dari para investor terhadap

sinyal positif dan negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut. Dalam hal ini, apabila perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dengan menjaga kesetabilan dan meningkatkan laba maka nilai perusahaan juga akan tinggi, sehingga dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan dan menimbulkan sinyal positif dari investor. Berdasarkan hal tersebut, investor menjadi tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan menjadi meningkat. Tujuan investor melakukan investasi agar dapat memperoleh laba atau keuntungan (Jenny & Mineva, 2021)

Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Jenny et al., (2021) L.W. Karuni et al., (2022), Rama Andi et al., (2019) yang menghasilkan penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.7.3 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 3 menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian diketahui jika struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya hipotesis (H3) diterima, sehingga mencerminkan bahwa dalam penelitian ini struktur modal dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini, Penggunaan utang yang semakin besar akan meningkatkan risiko perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menentukan besarnya utang yang akan digunakan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pada teori sinyal, maka pengaruh struktur modal ini dapat dijelaskan oleh adanya sinyal-sinyal atau informasi implisit yang dikirimkan oleh manajemen perusahaan kepada investor melalui pembiayaan. Dalam teori ini, jika suatu

kondisi dimana sebuah tidak mampu membayar hutang maka hal ini dapat menyebabkan turunnya harga saham. Meskipun demikian jika kurva biaya hutang meningkat dengan cepat pada tingkat tertentu maka akhirnya peningkatan penggunaan utang tidak lagi memberikan sinyal positif namun justru menimbulkan keraguan bagi para investor sehingga nilai saham turun. (Abdul, 2019).

Sejalan dengan penelitian Dedi Irawan & Nurhadi (2019) menghasilkan penelitian bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4.7.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

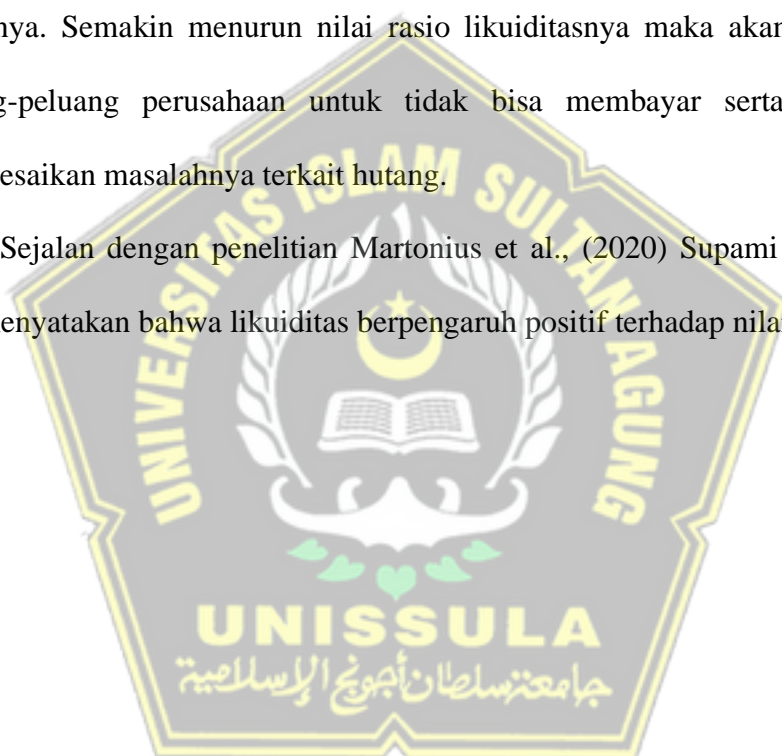
Hipotesis 4 menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian diketahui jika likuiditas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti hipotesis (H4) ditolak. Dikarenakan tidak sesuai dengan arahnya karena hipotesisnya negatif, sehingga tidak mencerminkan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas besar yang dilihat dari total asset tidak selalu dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dalam nilai perusahaan, karena pertumbuhan likuiditas yang tidak selalu diikuti oleh peningkatan efisiensi operasional secara profesional (Supami & Setyowati, 2018)

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (utang). Artinya apabila perusahaan akan memenuhi hutang tersebut terutama utang yang telah lewat jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kesempatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi

rendahnya rasio akan mempengaruhi peminat investor yang menginvestasikan dananya (Sutrisno, 2018).

Pada teori sinyal yang berhubungan dengan current rasio atau likuiditas yang mana semakin perusahaan tidak bisa membayar hutang dengan kewajiban jangka pendek akan memberikan sinyal yang jelek kepada para investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menyelesaikan masalah hutangnya. Semakin menurun nilai rasio likuiditasnya maka akan menurunkan peluang-peluang perusahaan untuk tidak bisa membayar serta tidak dapat menyelesaikan masalahnya terkait hutang.

Sejalan dengan penelitian Martonius et al., (2020) Supami et al., (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap kondisi ekonomi yang tidak stabil, di mana fluktuasi nilai Price to Book Value (PBV) menjadi perhatian utama terkait keberlanjutan perusahaan di masa mendatang. Fokus penelitian ini adalah menguji pengaruh variabel company growth, profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022. Dengan mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor tersebut dan nilai perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi pasar yang dinamis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam menjaga nilai perusahaan di tengah ketidakstabilan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. *Company Growth* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berarti jika pertumbuhan perusahaan meningkat maka akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin cepat pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan penurunan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut dapat terjadi apabila semakin cepat pertumbuhan

perusahaan maka semakin besar pula dana yang harus tersedia untuk investasi perusahaan, baik dana yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Perusahaan yang terus tumbuh umumnya akan memiliki prospek yang baik dalam mengembangkan ekspansi, hal ini tentu akan direspon positif oleh para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham berarti pula peningkatan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin cepat pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan penurunan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi apabila semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar pula dana yang harus tersedia untuk investasi perusahaan, baik dana yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Pada posisi tersebut perusahaan telah berada dalam kondisi perkembangan yang lebih membutuhkan pendanaan sehingga laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan akan digunakan untuk kembali bukan untuk pembayaran dividen kepada para investor (Suwardika dan Mustanda, 2017). Kegiatan tersebut akan mendapat respon negatif dari pihak pemegang saham yang mengakibatkan menurunnya penawaran saham perusahaan di pasar modal. Saat hal tersebut terjadi maka dampaknya adalah turunnya nilai perusahaan. Pertumbuhan dinyatakan sebagai total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas

perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur growth perusahaan.

2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila profitabilitas meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Dalam teori ini, apabila perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dengan menjaga kesetabilan dan meningkatkan laba maka nilai perusahaan juga akan tinggi, sehingga dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan dan menimbulkan sinyal positif dari investor. Berdasarkan hal tersebut, investor menjadi tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan menjadi meningkat.
3. Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam teori ini, jika suatu kondisi dimana sebuah perusahaan tidak mampu membayar hutang maka hal ini dapat menyebabkan turunnya harga saham. Meskipun demikian jika kurva biaya hutang meningkat dengan cepat pada tingkat tertentu maka akhirnya peningkatan penggunaan utang tidak lagi memberikan sinyal positif namun justru menimbulkan keraguan bagi para investor sehingga nilai saham turun.
4. Likuiditas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena tidak sesuai dengan arahnya, dan adanya penurunan yang terjadi pada likuiditas maka akan menurunkan alokasi nilai perusahaan. Yang mana semakin perusahaan tidak bisa membayar hutang

dengan kewajiban jangka pendek akan memberikan sinyal yang jelek kepada para investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menyelesaikan masalah hutangnya. Semakin menurun nilai rasio likuiditasnya maka akan menurunkan peluang-peluang perusahaan untuk tidak bisa membayar serta tidak dapat menyelesaikan masalahnya terkait hutang.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini, terdapat kendala-kendala selama peneliti melakukan penelitian. Antara lain berikut ini beberapa batasannya:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sangat kecil, yaitu hanya menggunakan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI. Saya menemukan masalah penyebab terjadinya heterokedastisitas, kemudian saya eksekusi dan diuji kembali dengan uji casewis lagi sampai benar-benar tidak terjadi heterokedastisitas.
2. Pada hasil uji R square menghasilkan uji nilai sebesar 0,465 atau 46,5% yang memiliki arti bahwa presentase nilai tersebut menggambarkan masih sedikitnya pengaruh *company growth*, profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas maka saran untuk peneliti kedepannya sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hendaknya memperhatikan profitabilitas dimana sesuai dengan hasil data tabel 4.10 Uji Statistik t nilai t menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 7.863 yang artinya memiliki pengaruh paling besar terhadap nilai perusahaan. Sehingga perlu fokus lebih dari perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan bagi investor perlu adanya pemahaman terkait informasi yang relevan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan dengan mempertimbangkan rasio keuangan terutama rasio profitabilitas karena profitabilitas merupakan salah satu sinyal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Dan *company growth* dikaitkan dengan teori sinyal maka pertumbuhan perusahaan yang mengalami peningkatan pada total aktiva maka pertumbuhan perusahaan atau *company growth* tersebut dikatakan sebagai pertumbuhan yang baik dari investor akan lebih tertarik dengan perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan yang baik, karena menurut investor pertumbuhan akan memberikan keuntungan serta pengembalian bahwa kinerja perusahaan yang baik pula, sehingga banyak investor yang tertarik pada perusahaan dan tentu saja hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Serta Jika di hubungkan dengan teori sinyal maka pengaruh struktur modal ini dapat dijelaskan oleh adanya sinyal-sinyal atau informasi implisit yang dikirimkan oleh manajemen perusahaan kepada investor melalui pembiayaan. Dalam teori ini,

manajemen perusahaan dianggap memiliki informasi lebih banyak tentang kinerja dan prospek masa depan perusahaannya dari pada investor. Oleh karena itu, ketika sebuah perusahaan mengambil utang dalam jumlah besar untuk membiayai investasi atau proyek baru, hal tersebut bisa menjadi indikator bagi investor bahwa manajemen yakin dengan prospek bisnisnya dan memperkirakan akan ada arus yang cukup besar untuk membayar kembali hutang-hutang tersebut. Dan teori sinyal berhubungan dengan *Current Ratio* atau likuiditas yang mana semakin tinggi perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya akan memberikan sinyal yang baik atau *good news* kepada para investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan masalah hutangnya. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas nya maka akan meningkatkan peluang-peluang perusahaan untuk membayar serta menyelesaikan masalahnya terkait dengan hutang.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya hasil dari penelitian ini diharapkan untuk peneliti selanjutnya, menyarankan dapat lebih mengembangkan penelitian mengenai nilai perusahaan, seperti menggunakan variabel lain. Oleh karena itu penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambah komponen variabel Ukuran Perusahaan, karena dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya equity, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan, Dalam hal ini Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan

menggunakan total aset, penjualan dan ekuitas. Perusahaan yang besar mudah melakukan akses ke pasar modal dan cepat untuk memperoleh dana. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran (size) yang lebih besar diperkirakan mempunyai kesempatan untuk menarik utang dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki portofolio pasar yang lebih terdiversifikasi. Oleh karena itu, kecil kemungkinannya untuk mengarah pada kondisi kebangkrutan.

Dan menambahkan variabel leverage, Leverage merupakan tingkat kekuatan perusahaan dalam menggunakan dana yang memiliki beban tetap untuk mewujudkan tujuan perusahaan agar keuntungan perusahaan maksimal. Leverage menunjukkan seberapa besar ekuitas yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap hutang. Keputusan perusahaan sangat bergantung dengan kondisi leverage yang dialami. Perusahaan akan membuat sebuah keputusan sesuai dengan leverage yang dialami perusahaan itu sendiri. Ketika entitas memiliki leverage yang tinggi, keputusan yang dibuat akan semakin penuh pertimbangan apalagi mengenai pengeluaran dana perusahaan (Ardini, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Ferdiansyah, M., & Achmad Faisal, F. (2020). Faktor-Faktor Nilai Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual, Pertumbuhan dan Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 911. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p09>
- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Ambarwati, J. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 128. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4313>
- Amrulloh, A., & Amalia, A. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 167. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1421>
- Arisanti, P. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(1), 24–30. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i1.339>
- Atmikasari, D., Indarti, I., & Muncarditya, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Intervening DWI Atmikasari Iin Indarti Elma Muncar Aditya. *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(1), 25–34. <https://doi.org/10.37470/1.022.1.04>
- Faizra, Y. L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 22(2), 176–188. <https://doi.org/10.30596/11507>
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Fawaid, M. I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di CGPI Tahun 2011-2015). *Journal of Management*, 53(9), 1689–1699.

- Febiawanticha, R., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Growth Opportunity Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(3), 619. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i3.2033>
- Fitri Prasetyorini, B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183–196.
- Fitri, R. A., & Syamwil, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ecogen*, 3(1), 134. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8532>
- Hapsari, A. A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 211–222.
- Husna, R., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–16.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 191–198. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i2.11393>
- Intan Kasria Defi, & Ickhsanto Wahyudi. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(2), 01–13. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i2.35>
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 66. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>
- Karuni, L. W., & Suci, N. M. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Farmasi di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 52–59.
- Kohar, A. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 3(2), 132–147.

- Krisnando & Novitasari, (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>.
- Kusumaningrum, D. A., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Earning Per Share (EPS) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *YUME: Journal of Management*, 5(2), 123–137. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.454>
- Marfungatun, F. (2015). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 0(0), 1–12.
- Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner, Jurnal Akuntansi* 6(1), 426–442. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590>
- Mercyana, C., Hamidah, & Kurnianti, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2020. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(1), 101–113. <https://doi.org/10.21009/jbmk.0301.08>
- M., Silaban, (2020). Pengaruh likuiditas, Leverage, Dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 4(3), 2621–5306.
- Natio, M., & Viriany, V. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1490–1500. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21327>
- Ndruru, M., Intan, R. (2019). Penetapan Struktur Modal yang Optimal dalam Upaya Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi pada PT. Astra International, Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2008-2012). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 1577. <https://doi.org/10.18860/em.v1i1i2.5282>
- Nurmindasari, N. D. A., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *E – Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 09(04), 1–15. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/7589>

- Permana, & Rahyuda, (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1577. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p15>
- Prajaniti Ayu Arimerta, Wahyudi Agus Salasa Gama, Astiti Yeni. (2023). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor*. 4, 14–24.
- Ridho, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(01), 13–19.
- Supami, S. (2018). *Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Roa*. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 9(2), 10. <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.5282>
- Suryandani, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bei. *BMAJ: Business Management Analysis Journal*, 1(1), 49–59. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v1i1.2682>
- Wangsawinangun, R. Z., Darminto, & Nuzula, N. F. (2014). Penetapan Struktur Modal yang Optimal dalam Upaya Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi pada PT. Astra International, Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9(2), 1–8. <https://media.neliti.com/media/publications/81713-ID-penetapan-struktur-modal-yang-optimal-da.pdf>
- Wiguna, R., & Yusuf, M. (2019). *Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Journal of Economics and Banking*, 1(2), 158–173. www.idx.co.id